

ABSTRAK

RINA ANDREANA, NPM: 2022493. Judul “PARTISIPASI REMAJA DALAM KEIKUTSERTAAN POSYANDU REMAJA DI DESA GALUMBANG KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN” dibawah bimbingan Bapak **Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Anna Maryati S.Sos.,M.AP** sebagai Pembimbing II

Partisipasi remaja dalam program posyandu remaja merupakan proses pemberdayaan yang mempunyai permasalahan masih kekurangan pengetahuan dan pemahaman pentingnya mengikuti program, rendahnya partisipasi para remaja untuk ikut berpartisipasi, jadwal yang bentrok dengan kegiatan sekolah mereka, dan kurangnya dari dukungan orang tua yang mempengaruhi partisipasi remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi remaja dalam keikutsertaan posyandu remaja di Desa Galumbang Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam program Posyandu Remaja di Desa Galumbang, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, secara keseluruhan masih dikategorikan kurang baik berdasarkan sebelas indikator penelitian yang diukur. Rendahnya keterlibatan masyarakat dipicu oleh kurangnya daya tarik program, yang diperkuat dengan minimnya pengetahuan informasi serta kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan tentang manfaat mengikuti posyandu secara rutin. Dari aspek kapasitas individu, indikator mengembangkan kepemimpinan masih sangat rendah karena para remaja belum memiliki wadah untuk belajar menjadi pemimpin, sementara indikator tingkat pendidikan dan keterampilan menunjukkan kendala serius akibat mayoritas peserta masih berada pada jenjang sekolah dasar sehingga sulit memahami esensi program secara mendalam. Selain itu, indikator memecahkan masalah belum berjalan optimal karena belum ditemukannya solusi atas jadwal kegiatan yang berbenturan dengan aktivitas sekolah. Lemahnya sikap proaktif dan kepercayaan pada program juga terlihat dari bertahannya persepsi keliru bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi balita, yang berdampak pada rendahnya motivasi remaja untuk memeriksakan kesehatan setiap bulan. Kondisi ini secara akumulatif menyebabkan indikator dorongan perbaikan mutu, kolaborasi antara remaja dengan penyelenggara, serta sikap kemandirian dalam menjaga kesehatan diri masih sangat kurang. Faktor penghambatnya kurangnya partisipasi remaja dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat posyandu remaja. Faktor pendukung adalah keterbukaan informasi tentang jadwal kapan posyandu dilaksanakan agar memudahkan para remaja untuk berhadir ke posyandu remaja.

Disarankan kepada pihak Posyandu Remaja agar meningkatkan partisipasi melalui sosialisasi rutin mengenai manfaat dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala bagi remaja.

ABSTRACT

RINA ANDREANA, NPM: 2022493. Title: "ADOLESCENT PARTICIPATION IN ADOLESCENT POSYANDU PARTICIPATION IN GALUMBANG VILLAGE, JUAI DISTRICT, BALANGAN REGENCY" under the guidance of Mr. Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. as Supervisor I and Ms. Anna Maryati S.Sos., M.AP as Supervisor II.

Adolescent participation in the adolescent integrated health service (Posyandu) program is an empowerment process that faces challenges such as a lack of knowledge and understanding of the importance of participating, low participation, scheduling conflicts with school activities, and a lack of parental support, all of which influence adolescent participation. The purpose of this study was to determine adolescent participation in the adolescent integrated health service (Posyandu) program in Galumbang Village, Juai District, Balangan Regency, and the factors influencing it.

This research employed a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data sources were collected through purposive sampling of 13 individuals. After data collection, it was analyzed using techniques including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that adolescent participation in the adolescent integrated health service (Posyandu) program in Galumbang Village, Juai District, Balangan Regency, was generally considered poor based on eleven research indicators. This low level of community involvement was driven by the program's lack of appeal, which was further exacerbated by limited information and a lack of understanding of the benefits of regular Posyandu attendance. From an individual capacity perspective, the leadership development indicator remains very low because adolescents lack a platform to learn leadership skills. Meanwhile, the education and skills indicators demonstrate serious challenges, as the majority of participants are still in elementary school, making it difficult to fully understand the program's essence. Furthermore, the problem-solving indicator has not been optimally implemented due to a lack of solutions to schedule conflicts with school activities. Weak proactivity and trust in the program are also evident in the persistent misperception that integrated health posts (Posyandu) are only for toddlers, which has resulted in low motivation among adolescents to attend monthly health check-ups. This situation cumulatively leads to significant deficiencies in indicators for quality improvement, collaboration between adolescents and providers, and independence in maintaining personal health. Inhibiting factors include low adolescent participation and a lack of knowledge about the benefits of Posyandu adolescents. A supporting factor is transparency regarding Posyandu schedules to facilitate adolescent attendance.

It is recommended that Posyandu adolescents increase participation through regular outreach on the benefits and importance of regular health check-ups for adolescents.